

PENGARUH EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM

Robbi Wildan Fitra¹, Nursito²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
robi.wildanfitra@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dan diperoleh 7 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,553 atau sebesar 55,3%. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu F_{hitung} sebesar 16,572. Simpulan, secara parsial maupun secara simultan EPS dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham, *Net Profit Margin* (NPM)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) partially or simultaneously on Stock Prices in Pulp and Paper Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The research method used is descriptive verification with data analysis using Multiple Linear Regression analysis. The technique used to determine the sample in this study is purposive sampling and obtained 7 companies for 3 years of research. The results showed that the coefficient of determination (R^2) was 0.553 or 55.3%. The value of $F_{count} > F_{table}$, which is F_{count} of 16.572. In conclusion, partially or simultaneously EPS and NPM affect stock prices.

Keywords: *Earning Per Share* (EPS), Share Price, *Net Profit Margin* (NPM)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin berkembang hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama dalam sektor ekonomi. Salah satu badan usaha yang menjadi penggerak perekonomian nasional adalah pasar modal. Pasar modal bermanfaat untuk menarik dan memperkuat posisi keuangan perusahaan untuk terus melakukan operasi perusahaannya dengan lancar. Pasar modal juga merupakan tempat untuk para investor menanamkan investasinya. Investasi saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi.

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas ase-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2017). Saham merupakan bentuk investasi yang cukup menarik banyak investor karena dianggap banyak memeberikan imbalan yang lebih tinggi dan relative tidak membutuhkan perizinan yang rumit, serta dapat dilakukan semua kalangan dan mudah dalam transaksi karena adanya kemajuan teknologi. Hal tersebut membuat bursa saham Indonesia termasuk pasar saham tertinggi di dunia. Saham perusaahn yang layak dipilih untuk dijadikan investasi adalah saham yang memiliki kriteria seperti aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus (Sari & Suhermin, 2016). Saham yang banyak diminati oleh investor akan mengalami kenaikan sedangkan saham yang kurang diminati akan mengalami penurunan harga saham.

Pada tabel berikut ini disajikan data harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Tabel 1.
Data Harga Saham Perusahaan Manufatur Sub Sektor Pulp dan Kertas Tahun 2015-2018

No	Kode	Harga Saham				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	SPMA	103	194	212	248	189,25
2	TKIM	495	730	2920	11100	3811,25
3	KDSI	191	350	550	1000	522,25
4	KBRI	50	50	50	50	50
5	INKP	955	955	5400	11550	4715
6	INRU	320	300	286	525	357,75
7	FASW	1040	4100	5400	7775	4578,75
8	ALDO	735	600	600	670	651,25
Rata-rata		486,125	909,875	1927,25	4114,75	Jumlah

Sumber : Data diolah penulis dari Bursa Efek Indonesi, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihar pada perusahaan dengan kode SPMA dan TKIM pada tahun 2015 harga sahamnya di bawah rata-rata harga saham selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Sedangkan pada perusahaan dengan kode KDSI, INKP dan FASW pada tahun 2015 hingga tahun 2016 harga sahamnya berada di bawah rata-rata dari harga saham selama tahun 2015 hingga 2018, dan perusahaan dengan kkode INRU dan ALDO pada tahun 2015 hingga 2017 harga sahamnya berada di bawah rata-rata dari rata-rata harga saham selama tahun 2015 hingg 2018. Pada perusahaan dengan kode KBRI selama tahun 2015 hingga 2018 harga sahamnya terpantau tetap setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015 hingga 2018 kinerja harga saham diperusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas bergerak fluktuatif.

Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan, serta dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Investor sering kali memusatkan perhatian pada EPS dalam melakukan investasi, hal ini dikarenakan EPS mencerminkan tingkat pendapatan per saham yang dihasilkan oleh perusahaan dan menggambarkan prospek laba di masa mendatang. Jika EPS suatu perusahaan tinggi, maka investor semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan naik dan pendapatan sahamnya akan naik pula. Hal ini menunjukkan hubungan positif (searah) antara EPS dan Harga Saham. Didukung oleh hasil penelitian Dewi & Suaryana (2013) yang juga menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya peningkatan EPS akan mendorong peningkatan Harga Saham pada perusahaan.

Fahmi (2012), mendefinisikan NPM adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. Dengan kata lain NPM menunjukkan perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan bersih. NPM merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Saat Laba meningkat maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan ketika harga saham menurun maka harga saham pun ikut menurun.

Menurut Roesminiyati et al., (2018), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh EPS, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa EPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyanto & Khoirunnisa (2018) menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Apriyani (2019) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan NPM tidak adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Roesminiyati et al.,

(2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian serta di dukung dengan beberapa jurnal di atas terlihat adanya perbedaan antara hasil penelitian tersebut mengenai EPS dan NPM yang mempengaruhi harga saham. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada Harga Saham apakah dipengaruhi oleh dua factor kinerja keuangan tersebut ataukah karena adanya variabel lain. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh EPS dan NPM terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2015-2018).

KAJIAN TEORI

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011), EPS adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelilin (2017), *Earning Per Share* merupakan laba setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu indikator nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapat tingkat keuntungan bagi para pemilik saham. Dalam melakukan investasi, investor membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham, Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar saham tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan melihat atau menghitung rasio keuangan perusahaan salah satunya *Earning Per Share (EPS)*.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan tertentu (Hanafi, 2016). Menurut Munawir (2016), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan menurut Hery (2015), Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio atau suatu ukuran perusahaan yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih suatu perusahaan yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih suatu perusahaan yang membandingkan antara laba bersih suatu perusahaan dengan penjualan bersih tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) juga menjadi sorotan investor untuk menentukan investasi yang baik. Investor biasanya melihat perusahaan dengan penjualan bersih yang tinggi dalam memutuskan investasinya.

Harga Saham

Harga saham menuntukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor (Brigham & Houston, 2010). Menurut Sartono (2015), harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Fahmi (2012) menjelaskan saham adalah salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak yang telah dijelaskan kepada setiap pemegannya.

Dari defisini di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya diamati oleh investor. Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan meningkat, namun jika suatu saham mengalami kelebihan maka harga saham akan meningkat, namun jika suatu perusahaan saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan menurun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Dalam variabel bebas (X) yang digunakan adalah *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan yang digunakan untuk variabel variabel (Y) adalah Harga Saham. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, serta untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2, yaitu:

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.852	.230		25.408	.000
EPS	.003	.001	.670	5.245	.000
NPM	.000	.000	.221	1.733	.094

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

(Sumber: Data diolah penulis dari SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 5,852 + 0,003 X_1 + 0,000 X_2$$

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 3, adalah:

Tabel 3.
Hasil koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.501	1.09705

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat dilihat jika nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,553 atau sebesar 55,3%. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh sebesar 55,3% terhadap Harga Saham. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan secara simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4, berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.890	2	19.945	16.572	.000 ^b
Residual	34.902	29	1.204		
Total	74.793	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, EPS

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 16,572. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana $0,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Perubahan yang terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas (PT Suparma Tbk, PT Indah Kiar Pulp dan Paper Tbk, PT Tiba Pulp Lestari Tbk, PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk, PT Kertas Tjiwi Kimia Tbk, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk). Hal ini berarti kenaikan dan penurunan yang terjadi pada EPS akan mempengaruhi perkembangan Harga Saham di perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas. Maka makin tinggi tingkat rasio EPS akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sehingga akan meningkatkan harga saham. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada NPM dapat mempengaruhi perkembangan harga saham perusahaan manufaktur namun tidak signifikan. Hasil penelitian yang tidak signifikan disebabkan karena adanya flutuasi pada data NPM yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu karena juga karena beberapa perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), dan bahwa EPS dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar (Hanafi & Halim, 2012). *Earning Per Share* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan, dibagikan, dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor (Darmadji & Fakhruddin, 2006). Menurut Pauziantara et al., (2020) peningkatan pada *earning per share* dan *net profit margin* berdampak pada peningkatan return saham.

Hasil Analisa Regresi Bersama-sama

Berdasarkan dari hasil perhitungan penelitian analisis Regresi linier berganda. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dapat diperoleh hasil dari variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) mempengaruhi sebesar 55,3% (0,553) terhadap Harga

Saham (Y), sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Maka hubungan yang positif antara EPS dan NPM terhadap Harga Saham memiliki arti bahwa peningkatan yang terjadi pada EPS dan NPM akan diikuti oleh peningkatan yang terjadi pada Harga Saham.

SIMPULAN

Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, I., & Khoirunnisa, S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. *Aktsar*, 2(1), 215–232. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5158>
- Apriyani, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang
- Brigham, F. E., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, P. G. A., & Suaryana, I. G. N. . (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5924>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pauziantara, I. I., Enas, E., & Kasman, K. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* (Suatu Studi Ppada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2018). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 82–93. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/3769>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE

- terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106-2133.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Return On Equity (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 1(1), 861–869.
<http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/71>
- Sari, Y. I., & Suhermin. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1),1-17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/833/845>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta:PT Kanisius